

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SLBN Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti semakin baik tingkat pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru. Dari temuan penelitian pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap kinerja guru. Selain itu pelaksanaan supervisi masih cenderung cukup, oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkannya.
2. Kemampuan koordinasi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SLBN Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti semakin baik kemampuan koordinasi kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru. Dari temuan penelitian Kemampuan koordinasi kepala sekolah memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap kinerja guru. Selain itu kemampuan koordinasi kepala sekolah masih cenderung cukup, oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkannya
3. Pelaksanaan supervisi dan kemampuan koordinasi kepala sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru

SLBN Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervisi dan kemampuan koordinasi kepala sekolah secara bersama-sama mempunyai hubungan yang lebih kuat dan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja guru.

B. Implikasi

1. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi.

1. Kepala sekolah harus senantiasa melaksanakan supervisi kepada guru.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa bahwa ketiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti teruji secara empiris. Artinya, ketiga hipotesis yang diajukan diterima dan teruji kebenarannya. Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti melaksanakan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SLBN Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara. Kontribusi tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,4473. Dengan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,20. Artinya 20% variabel pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan menentukan kinerja guru SLBN Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Sutisna (1983) yang menyatakan bahwa supervisi ialah segala usaha dari pejabat sekolah yang diangkat diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan

pengajaran, untuk melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar, serta evaluasi pengajaran. Dari apa yang dikemukakan oleh Sutisna di atas, dapat dinyatakan bahwa melalui supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maka *performance* dalam mengajar akan diperbaiki sehingga menjadi lebih baik.

Hal yang sama juga mendukung pendapat Subroto (1984) yang mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Salah satu komponen yang berkompeten dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah pembinaan guru. Hal ini berdasar atas kenyataan bahwa guru adalah individu yang berada pada barisan paling depan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Rendahnya kualitas guru akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah membantu guru dalam memahami tugasnya sebagai pendidik, selain tugas sebagai agen pembelajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Penerimaan hipotesis yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SLBN Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara juga mendukung pendapat Sahertian (2000) bahwa dengan adanya supervisi oleh kepala sekolah maka akan: 1), membantu guru dalam menilai proses belajar dan

hasil belajar murid (membantu guru dalam menyusun tes yang tepat), 2). membantu guru dalam menganalisis kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan belajar murid-murid, 3). membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar yang lebih berdayaguna dan berhasil guna, 4). membantu guru menggunakan berbagai sumber dan media belajar, 5). membantu guru-guru agar lebih mampu membimbing pengalaman mengajar atau *teaching experience* dan keaktifan belajar (*learning activities*), serta 6). membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan.

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata data variabel Pelaksanaan supervisi kepala sekolah X_1 (95,98) adalah berjumlah 8 orang, dengan persentase 25,81%. Yaitu pada indikator memperluas pengalaman bagi guru-guru. Jumlah responden yang berada di bawah kelas rata-rata berjumlah 15 orang pada indikator menstimuli usaha yang kreatif dengan persentase 48,39%. Sedangkan responden yang berada di atas kelas rata-rata berjumlah 8 orang, dengan persentase 25,81%. dengan indikator yang dominan pada bantuan dan bimbingan, memberi pengetahuan anggota staf.

Karena dari hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan responden yang memberi alternatif jawaban berada di bawah kelas rata-rata berjumlah 15 orang dari 31 sampel yang ada maka, oleh sebab itu diperlukan upaya yang berkesinambungan bagi kepala sekolah untuk menstimuli guru-guru yang kreatif, contohnya guru-guru yang kreatif menulis, maka kepala

sekolah memberikan fasilitas berupa membuat buku atau mempublikasikan tulisan guru, bagi guru yang kreatif dalam olah raga maka hendaknya kepala sekolah memberi kesempatan pada guru untuk membuat even-even dan lain sebagainya, untuk guru yang kreatif dalam mengajar hendaknya diberi stimulasi dengan memberi DP3 yang sesuai dengan nilainya, dan dengan mensupervisi guru dalam pembelajaran. Dari skor yang diperoleh pula kelihatan bahwa guru wajib diberi pengarahan dalam cara mengajar, terutama dari kemampuan dasar mengajar SLB n dari hasil penelitian masih menunjukkan cukup. Mengingat dari latar belakang pendidikan guru SLB N berasal dari umum, sudah menjadi kewajiban kepala sekolah mensupervisi, dan memperbaiki cara mengajarnya apalagi bisa dimaklumi guru-guru masih awam dengan sekolah luar biasa yang murid-muridnya semua memerlukan pelayanan khusus dan pendidikan khusus., sehingga dari yang semula menunjukkan kategori cukup meningkat menjadi lebih baik. Namun supervisi itu bukan hanya dalam konteks mencari-cari kesalahan guru, namun untuk memperbaiki berbagai kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Kepala sekolah sebaiknya terus memperbaiki teknik dalam mensupervisi guru, sehingga guru tidak merasa bahwa supervisi itu hanya untuk melihat kekurangannya. Untuk itu implikasinya sebaiknya kepala sekolah di SLB N dinas pendidikan Sumatra Utara mengikuti lokakarya-lokakarya supervisi klinis, sehingga guru merasa aman, senang, disupervisi oleh kepala sekolahnya.

3. Guru harus menyadari bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran serta mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Hal ini tercapai jika sikap kepala sekolah saat melakukan supervisi bisa diterima oleh guru, dalam hal ini ada hubungannya dengan dalam mengkoordinasi guru dalam pembelajaran, sehingga dengan penuh kesadaran guru sudah tau kalau tujuan kepala sekolah adalah mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat tujuan pembelajaran pengajaran bagi anak luar biasa harus sesuai dengan hasil asesmen, rencana pembelajaran individual siswanya, sehingga guru dan kepala sekolah sama-sama mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

2. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Koordinasi Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah koordinasi. Dengan adanya koordinasi maka tugas yang diberikan kepada guru akan tertata dan terorganisir dengan baik

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan koordinasi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SLBN Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara. Kontribusi tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,4633. Dengan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,2146. Artinya 21,46% variabel kemampuan

koordinasi kepala sekolah akan menentukan kinerja guru kinerja guru SLBN Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Purwanto (1998) yang mengemukakan bahwa adanya koordinasi serta pengarahan yang baik serta kelanjutan dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat antara bagian atau antara personal sekolah dan atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan koordinasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab guru semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya pembagian tugas yang tepat kepada setiap guru. Selain itu koordinasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada seluruh personil sekolah dapat menghindari persaingan dalam melaksanakan tugas.

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata data variabel X_2 (89,79,71) adalah berjumlah 8 orang, dengan persentase 25,81% pada indikator orientasi pada tujuan, besarnya tanggungjawab dalam melakukan sebaik-baiknya. Jumlah responden yang berada di bawah kelas rata-rata 16 orang, dengan persentase 51,61% pada indikator meningkatkan orientasi pada produktivitas kerja. Sedangkan responden yang berada di atas kelas rata-rata berjumlah 7 orang, dengan persentase 22,58% pada indikator berkembangnya rasa setia kawan dan solidaritas tinggi terhadap bawahan, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Dari hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang memberikan alternatif jawaban di

bawah rata-rata menunjukkan ada 16 orang dari 30 sampel, pada kemampuan koordinasi kepala sekolah pada indikator orientasi pada produktivitas kerja, ini menunjukkan kurang terkoordinasinya guru karena kepala sekolah masih bertumpu pada beberapa orang saja, dan tidak memperhatikan yang lain sehingga produktivitas guru lain pun tidak seimbang dan terjadi asal berangkat mengajar dan tidak ada hasil. Hal tidak diadakan koordinasi materi, tidak ada koordinasi antar satuan pendidikan dan antar kelainan, dalam pemberian tugas, tatacara bawahan kepala sekolah dalam menegur bawahan, semua mempengaruhi sumbangan guru dalam produktivitas kerjanya. Hal tersebut disebabkan karena ada kepala sekolah belum menciptakan hubungan yang harmonis antar gurunya, atau kurang dalam memberikan penghargaan terhadap guru.

- b. Guru merupakan pendidik sekaligus bawahan yang diharapkan mengikuti berbagai arahan dari kepala sekolah demi mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah, sebaiknya meningkatkan kemampuan supervisi dan koordinasi dengan mengikuti berbagai pelatihan kepemimpinan. Mengingat kepala sekolah membawahi guru dari satuan pendidikan TKLB